



URGENSI THAHARAH DALAM MENYEMPURNAKAN IBADAH UMAT ISLAM

¹Nureni, ²Syahrikal

^{1 2}DOSEN STAI YAPIS TAKALAR

Korespondensi: nur109942@gmail.com; syahrikalrewa041091@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang thaharah dalam Islam, yaitu cara membersihkan diri dari hadats dan najis agar ibadah menjadi sah dan sebagai wujud menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa itu thaharah, jenis-jenisnya, cara melakukannya, serta bagaimana thaharah diterapkan dalam kehidupan umat Islam. Penelitian ini memakai metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa thaharah terdiri dari dua bagian utama: thaharah lahiriyah (kebersihan fisik) dan thaharah batiniah (kebersihan hati), yang keduanya sama-sama penting untuk membentuk pribadi muslim yang bersih secara jasmani dan rohani. Pembahasan dalam artikel ini juga menjelaskan cara bersuci seperti wudhu, mandi wajib, dan tayammum, serta pentingnya menjaga kebersihan dalam aktivitas sehari-hari. Kesimpulannya, thaharah bukan hanya syarat untuk beribadah, tetapi juga cara untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan sekitar.

Katakunci: Urgensi; Thaharah; Ibadah; Islam

ABSTRACT

This article discusses the concept of thaharah in islam, which is the method of purifying oneself from hadats (ritual impurity) and Najis (physical impurities) to ensure the validity of worship and as a form of maintaining cleanliness in daily life. The purpose of this study is to explain what thaharah is, its types, how to perform it, and how it is applied in the lives of muslims. This research uses a literature review method with a qualitative approach, gathering information from various sources such as books, journals, and scientific articles. The findings show that thaharah consists of two main aspects: thaharah lahiriyah (physical cleanliness) and thaharah batiniah (spiritual cleanliness), both of which are equally important in shaping a muslim's character to be clean physically and spiritually. The article also explains the procedures for purification, such as ablution (wudhu), obligatory bathing (ghusl), and dry ablution (tayammum), as well as the importance of maintaining cleanliness in everyday activities. In conclusion, thaharah is not only a prerequisite for worship but also a way to maintain personal health and cleanliness of oneself and the surrounding environment.

Keywords: Urgency; Thaharah; Worship, Islam

A. Introduction

Islam adalah agama yang mengatur semua aspek kehidupan ummatnya, termasuk kebersihan. Ajaran thaharah mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk ketaatan kepada aturan agama. Thaharah mengatur kebersihan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Tidak ada ajaran agama lain yang mengatur persoalan kebersihan umatnya sebagaimana Islam mengatur umatnya tentang thahara atau kebersihan. Salah satu aturan penting dalam Islam adalah kewajiban untuk menjaga kebersihan demi kesehatan dan kesucian diri. Oleh karena itu, setiap muslim di anjurkan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Memahami dan menjaga diri dari thaharah, tidak hanya sekedar supaya ibadah kita sah, tapi juga membantu setiap individu untuk menjaga kesehatan dan membuat hidup setiap orang lebih baik (Ilma Sabila & Mae'munah Sa'diyah, 2021). Menurut Daryanto, dalam Islam thaharah atau bersuci sangat penting untuk ibadah, terutama shalat.

Agar shalat seseorang menjadi sah, maka hal utama yang harus dipenuhi adalah seseorang harus berada dalam keadaan bersih dari hadats kecil dan hadats besar. Thaharah adalah ibadah khusus yang harus dilakukan sesuai dengan aturan Islam, jadi kita tidak boleh asal-asalan, dan harus mengikuti cara yang sudah di ajarkan oleh agama (Daryanto et al., 2022). Melakukan thaharah sesuai ajaran Rasulullah SAW menunjukkan bahwa seorang muslim berusaha menjalankan agama dengan benar. Thaharah bukan hanya kewajiban ibadah tapi juga cara mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar kita mengerti bagaimana cara bersuci yang

benar dan sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Melalui artikel ini diharapkan kita dapat memperoleh pengetahuan yang tepat tentang thaharah dan belajar untuk menjaga kebersihan dan kesucian tubuh dengan benar. Oleh karena itu, materi tentang thaharah perlu diperkuat dalam pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam, agar dapat menjadi pribadi yang taat dan bersih sesuai ajaran Islam (Siti Mas'ah & Rahmi Rabiaty, 2023). Perlu dipahami bersama bahwa kebersihan dan kesucian itu sangat penting dalam kehidupan kita, baik sebagai individu maupun dalam kehidupan sosial. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan dan kesucian diri tersebut adalah dengan melalui thaharah. Thaharah berarti suci dari kototran hadats dan najis agar ibadah yang dilakukan menjadi sah dan diterima oleh Allah SWT. Hal ini cukup beralasan sebab thaharah merupakan syarat sahnya shalat.

Thaharah itu sendiri terbagi menjadi dua bahagian, yakni thaharah dari hadats dan thaharah dari najis. Thaharah dari Hadits juga terbagi kepada dua bagian, yakni thaharah dari hadats kecil yakni dengan berwudhu dan ada thaharah dari hadats besar yang harus dengan mandi wajib. Sedangkan thaharah dari najis dapat dilakukan dengan membersihkan najis tersebut dengan air atau lainnya, baik dari tubuh, pakaian dan juga tempat. Selanjutnya ada tayammum yaitu bersuci dengan debu ketika air tidak tersedia. Semua jenis thaharah ini penting untuk diketahui agar kita bisa menjalankan ibadah dengan baik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis makna dan juga penerapan nilai-nilai thaharah dalam kehidupan umat islam, sebab dalam ajaran islam, kebersihan menempati posisi yang sangat penting dan menjadi bagian integral dari

keimanan seseorang, Penerapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menjaga kebersihan sekaligus menjaga salahsatu syarat sahnya sebuah ibadah. Misalnya melakukan wudhu sebelum shalat, mandi wajib setelah junub, membersihkan najis yang mengenai pakaian, dan melakukan tayammum jika tidak ada air. Kebiasaan menjaga thaharah tidak hanya membuat ibadah kita menjadi sah tetapi juga membantu seseorang agar tubuh tetap bersih dan sehat, oleh karena itu penting bagi kita semua untuk terlebih dahulu mengetahui apa yang dimaksud dengan thaharah, apa saja macam-macam thaharah dan bagaimana thaharah bisa diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

B. Research Method

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) sebagai pendekatan utama. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang thaharah. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif dengan fokus pada kajian tes dan teori yang berkaitan dengan pengertian, klasifikasi serta penerapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Metode kepustakaan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dari berbagai referensi yang ada, sehingga dapat memberikan landasan teori yang kuat dan mendukung tujuan penelitian secara efektif dan efisien.

C. Results and Discussion

1. Pengertian Thaharah

Dalam sebuah artikelnya, Eti Robiatul Adawiyah menegaskan bahwa

kata ath-thaharah secara bahasa berarti bersih dari kotoran, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, secara istilah thaharah berarti membersihkan diri dari hadats (keadaan tidak suci) dan najis (kotoran), menurut para ulama dari Mazhab Maliki dan Hambali, thaharah adalah membersihkan hal-hal yang menghalangi shalat, seperti hadats dan najis dengan menggunakan air atau tanah, tujuannya supaya shalat yang dilakukan menjadi sah (Eti Robiatul Adawiah et al., 2023). Menurut Irfiqna Dinana, kata thaharah berasal dari bahasa arab طهارة- طهارة- طهارة yang artinya menyucikan, thaharah berarti keadaan bersih dan suci, bebas dari kotoran yang bisa dilihat (najis hissi) maupun kotoran yang tidak terlihat, seperti sifat durhaka atau rasa malu yang tidak pantas (najis ma'nawi), jadi thaharah adalah usaha membersihkan diri dari hadats dan najis, baik yang terlihat maupun tidak, agar kita menjadi suci dan siap menjalankan ibadah dengan baik, terutama shalat (Irfiqna Dinana et al., 2025) Bersuci ini meliputi membersihkan tubuh, pakaian, tempat, dan lingkungan di mana kita beraktivitas. Berdasarkan pemahaman di atas maka dapat disimpulkan bahwa thaharah berarti bersuci atau membersihkan diri dari hadats dan najis, baik yang tampak secara fisik maupun nonfisik. Dengan kata lain, thaharah berarti berusaha menghilangkan hal-hal yang menghalangi seseorang untuk melakukan shalat, sehingga seseorang berada dalam keadaan suci.

2. Macam-Macam Thaharah

Dalam agama islam thaharah terdiri dari dua kategori yaitu thaharah yang memiliki tujuan untuk membersihkan hati dari dosa dan hal buruk supaya hati kita menjadi bersih dan tentang (thaharah ma'nawiyah), dan thaharah yang memiliki tujuan untuk

membersihkan tubuh dari kotoran supaya badan menjadi suci (thaharah hissiyah) (KhoirotunNisa & Hayumuti, 2019). Thaharah hissiyah terbagi menjadi dua bagian, yaitu bersuci dari hadats dan bersuci dari kotoran atau najis, berikut adalah penjelasannya:

a. Thaharah (bersuci) Dari Hadats

Secara bahasa, hadats berarti suatu peristiwa, dan secara istilah hadats merujuk pada suatu kondisi yang membuat seorang muslim tidak dapat melakukan ibadah, ada dua jenis hadats yaitu hadats besar dan hadats kecil, berikut adalah penjelasannya:

1) Hadats kecil

Menurut (Sudari et al., 2025) hadats kecil terjadi karena beberapa hal, seperti :

- a) Keluar sesuatu dari dua lubang tubuh, yaitu lubang depan (qubul) dan lubang belakang (dubur), misalnya buang air kecil, buang air besar atau kentut
- b) Hilang kesadaran, seperti saat tidur, mabuk, gila, atau pingsan
- c) Bersentuhan langsung antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahram
- d) Menyentuh kemaluan sendiri atau orang lain dengan tangan Untuk menyucikan hadats kecil, kita harus berwudu, kalau tidak ada air, kita boleh menggantinya dengan tayammum

2) Hadats Besar hadats besar ada beberapa macam, yaitu:

- a) Keluar air mani, baik saat tidur atau bangun

b) Haid, yaitu darah yang keluar dari wanita saat menstruasi

c) Darah nifas, yaitu darah yang keluar setelah melahirkan

d) Setelah suami istri berhubungan intim Untuk menyucikan hadats besar, kita harus mandi besar (mandi junub). Mandi besar artinya membersihkan seluruh badan supaya kita suci dan bisa beribadah dengan baik

b. Thaharah (bersuci) Dari Najis

Najis secara bahasa berarti sesuatu yang kotor. Sedangkan najis istilah, najis adalah kotoran yang menyebabkan seseorang tidak dapat melaksanakan ibadah kepada Allah. Bersuci dari najis berarti membersihkan sesuatu dari kotoran tersebut.

Dalam Islam thaharah merupakan salah satu syarat sahnya shalat, sehingga jika seseorang tidak melakukan thaharah, maka shalatnya diopandang tidak sah. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt., pada Surah al-Maidah (4) ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ
كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ
الْعَاطِئِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا
يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ
لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (QS. Al-Maidah [5]: 6).

Najis dibagi menjadi tiga jenis, yaitu najis mukhoffafah, najis mutawasitoh, dan najis mugholladzoh.

1) Najis mukhoffafah (najis ringan).

Najis mukhoffafah merupakan jenis najis yang tergolong ringan, contohnya adalah air kencing bayi laki-laki yang usianya belum mencapai dua tahun dan hanya mengonsumsi air susu ibu. Cara membersihkannya cukup dengan menyiramkan air pada benda atau area yang terkena najis tersebut.

2) Najis Mutawasitah (najis sedang)

Najis mutawasitoh atau najis sedang terbagi menjadi dua jenis, yaitu najis mutawasitoh hukmiyah dan najis mutawasitoh 'ainiyah. Najis mutawasitoh hukmiyah adalah najis yang keberadaannya diyakini ada meskipun tidak tampak secara kasat mata. Cara membersihkannya cukup dengan mengalirkan air pada benda atau tempat yang terkena najis tersebut. Sedangkan najis mutawasitoh 'ainiyah adalah najis yang wujudnya terlihat dan dapat dikenali melalui bau atau rasa. Untuk

membersihkannya, perlu menghilangkan bentuk, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air suci. Contoh dari najis mutawasitoh antara lain darah, nanah, bangkai hewan, air kencing, dan lain-lain.

3) Najis Mughalladzah (najis berat)

Najis mugholladzoh adalah jenis najis yang tergolong berat. Penyuciannya dilakukan secara bertahap dengan membasuh bagian yang terkena najis sebanyak tujuh kali, di mana salah satu basuhan harus menggunakan campuran air dan tanah yang suci. Contoh najis mugholladzoh meliputi seluruh bagian dari anjing dan babi, termasuk air liur, daging, darah, air kencing, bulu, serta kotorannya. Cara ini berdasarkan ajaran yang menekankan pentingnya menghilangkan wujud najis secara menyeluruh agar kebersihan dan kesucian dapat terpenuhi.

3. Tata Cara Thaharah (bersuci)

a. Bersuci Dengan Mandi Wajib.

Dalam bahasa Arab, mandi disebut al-gusl, yang berarti membasuh seluruh tubuh dengan air suci secara menyeluruh. Mandi besar dilakukan untuk menghilangkan hadats besar, yang juga dikenal dengan istilah mandi junub atau janabah. Berikut tata cara melakukan mandi wajib menurut (Elfata Shafa Azzahra et al., 2023)

1) Niat dan doa umum, yang dapat diucapkan oleh laki-laki maupun perempuan untuk menghilangkan hadats besar, bacaan niatnya adalah:

الله أكبر، نيّة الغسل لرفع الحدث الأكبر بالله تعالى

Artinya: "Aku berniat mandi besar untuk menghilangkan hadats besar fardu karena Allah ta'ala."

2) Niat dan doa setelah haid, yang diucapkan untuk

mensucikan hadats besar dari haid:

اللَّهُ أَكْبَرُ، نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْخَيْضِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mandi wajib untuk mensucikan hadats besar dari haid karena Allah ta'ala."

3) Niat dan doa setelah nifas, yang digunakan untuk mensucikan hadats besar dari nifas:

اللَّهُ أَكْبَرُ، نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ النَّفَاسِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mandi wajib untuk mensucikan hadats besar dari nifas karena Allah ta'ala."

Adapun tata cara mandi junub yang benar, meliputi langkah-langkah berikut:

- a) Cuci kedua tangan sebanyak tiga kali untuk memastikan tangan bersih dari kotoran.
- b) Bersihkan bagian tubuh yang dianggap kotor, terutama area sekitar kemaluan.
- c) Cuci kembali tangan setelah membersihkan bagian tersebut, bisa menggunakan sabun agar lebih bersih.
- d) Lakukan wudhu seperti biasa sebelum melanjutkan mandi.
- e) Basahi kepala dengan air sebanyak tiga kali, pastikan air sampai ke pangkal rambut.
- f) Pisahkan rambut dengan jari-jari tangan; bagi laki-laki hal ini wajib, sedangkan bagi perempuan merupakan sunnah berdasarkan

riwayat Ummu Salamah yang menyebutkan cukup mengguyurkan air ke kepala tiga kali tanpa mengurai rambut.

- g) Siram seluruh tubuh dengan air, dimulai dari sisi kanan kemudian sisi kiri, agar seluruh badan terkena air secara merata.

b. Bersuci dengan Berwudhu

Kata wudhu dalam bahasa Arab berarti membersihkan. Secara istilah, wudhu adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadats kecil sebelum melaksanakan ibadah yang wajib dilakukan dalam keadaan suci. Dalam sebuah artikelnya (Mahmud, 2024) menjelaskan bahwa wudhu memiliki rukun yang harus dilakukan dengan sempurna; jika salah satu rukun terlewat, maka wudhu tersebut tidak sah menurut hukum syariat.

Menurut (Yazidul Busthomi, 2025) cara wudhu' yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum mulai wudhu, baca "Bismillah". Kalau lupa, wudhu tetap sah. Lalu, kumur-kumur tiga kali dan bersihkan gigi supaya mulut bersih. Disunahkan juga membersihkan hidung dengan menghirup air sekali dan mengeluarkannya.
- 2) Niat Wudhu, Niat adalah niat dalam hati untuk wudhu karena Allah. Lafal niatnya: "Aku niat wudhu untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah."
- 3) Cuci muka tiga kali, cuci muka dari atas rambut sampai dagu, dari telinga kanan ke kiri, tiga kali.
- 4) Cuci tangan sampai siku, kanan dulu tiga kali, lalu kiri.

- 5) Usap kepala dari depan ke belakang, jangan cuma bagian dahi.
- 6) Bersihkan Telinga, Masukkan jari telunjuk ke telinga, lalu usap bagian luar telinga dengan ibu jari.
- 7) Cuci Kaki Sampai Mata Kaki, Cuci kaki kanan dulu tiga kali, lalu kaki kiri. Jangan lupa gosok sela jari dan tumit juga.
- 8) Setelah selesai, baca doa wudhu sambil menghadap kiblat dan angkat tangan. doanya minta supaya kita jadi orang yang taat dan bersih

4. Tayammum

Menurut (Naila Khairani Syarifah & Novanda Sabina Feby, 2024) Tayamum adalah cara bersuci yang digunakan sebagai pengganti wudhu ketika seseorang tidak menemukan air atau penggunaan air dapat menimbulkan kesulitan atau bahaya. Prosedur tayamum meliputi beberapa langkah berikut:

- a. Orang yang akan melakukan tayamum harus berniat dalam hati bahwa ia melakukannya sebagai pengganti wudhu.
- b. Kedua telapak tangan ditepukkan secara bersamaan pada tanah yang bersih dan bebas dari najis atau hal-hal yang menghalangi tayamum.
- c. Setelah menepuk tanah, kedua telapak tangan yang sudah terkena tanah tersebut digunakan untuk menyapu wajah, mulai dari dahi hingga bawah dagu.
- d. Kemudian, kedua tangan disapu hingga siku dengan cara yang sama seperti saat berwudhu, selesai.

Tayamum adalah solusi yang diperbolehkan dalam Islam untuk bersuci saat air tidak tersedia atau tidak

bisa digunakan. Namun, jika air sudah ada, maka dianjurkan untuk menggunakan air sesuai tata cara wudhu yang benar.

5. Contoh Penerapan Thaharah (bersuci)

Beberapa cara menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a. Menjaga kebersihan diri dengan mandi dua kali sehari, cuci tangan setelah keluar rumah, dan mencuci pakaian yang kotor.
- b. Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tetap bersih.
- c. Menjaga kebersihan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan kamar secara rutin.

D. Conclusion

Thaharah adalah konsep penting dalam Islam yang berarti membersihkan diri dari hadats dan najis supaya seorang Muslim bisa beribadah dengan benar dan diterima oleh Allah SWT. Thaharah tidak hanya soal kebersihan badan, tapi juga kebersihan hati dari dosa dan sifat buruk agar hati menjadi bersih dan kita bisa beribadah dengan khusyuk. Thaharah terbagi menjadi dua, yaitu thaharah ma'nawiyah yang berarti membersihkan hati, dan thaharah hissiyah yang berarti membersihkan badan, seperti wudhu, mandi wajib, tayamum, dan membersihkan kotoran (najis) sesuai aturan Islam. Kewajiban thaharah ini sudah ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, karena thaharah adalah syarat wajib untuk melaksanakan ibadah seperti salat. Selain membuat ibadah sah, thaharah juga bermanfaat untuk kesehatan dan menjaga kebersihan diri, pakaian, serta lingkungan, sehingga hidup kita menjadi

lebih baik dan ibadah bisa dilakukan dengan lebih khusy.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya.

Adawiah, Eti Robiatul et al. (2023). Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya. 1(4), 123–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.301>

Azzahra, Elfata Shafa et al. (2023). Pandangan Medis Mengenai Perintah Mandi Wajib Dalam Islam. Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 1(6), 269–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.596>

Daryanto, et al. (2022). Pengabdian Masyarakat: Implementasi Thaharah (Bersuci) Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Pondok Pesantren Lailatul Qodar. Jurnal Peduli Masyarakat, 4(1), 53–56. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>

Dinana, Irfiqna et al. (2025). Tantangan thaharah di era modern. Qolamuna: Jurnal Studi Islam, 10(02), 238–247. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna>

KhoirotnNisa, & Hayumuti. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Menggunakan Metode Resitasi Pada Materi Thaharah Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 32–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

Mahmud. (2024). Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wudhu Di MTSN 5 Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Jurnal Al-Risalah, 20(2), 102–113.

Mas'ah, Siti & Rabiatty, R. (2023). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Materi Mandi Wajib Pada Smp Negeri 2 Sambung Makmur Kabupaten Banjar. ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 103–118. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.293>

Sabila, Ilma & Mae'munah Sa'diyah. (2021). Hubungan Pemahaman Materi Thaharah dengan Kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di MTs Darul Muttaqien, Bogor. Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 7(2), 163–170.

Sudari, et al. (2025). Pendampingan Tata Cara Bersuci Dari Hadats dan Najis Pada Jamaah Majelis Ta'lim Masjid Perumahan Dwiga Kota Malang. Jurnal Pengabdian Sosial, 2(3), 3418–3422. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>

Syarifah, Naila Khairani & Novanda Sabina Feby. (2024). Thoharoh Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat Al-Maidah Ayat 6 Tafsir Al-Azhar). Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam, 5(2), 188–209. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>

Yazidul Busthomi. (2025). Pendampingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Tatacara Wudhu' Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Desa Ganjaran Gondanglegi Malang. Jik-PkM: Jurnal Inovatif Dan Kreatif Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 23–36

